

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan mencakup kemampuan untuk membimbing, menggunakan pengaruh, dan mengawasi bawahan dengan cara yang memotivasi mereka untuk bersedia bertindak, berperilaku, dan bekerja dengan cara yang kondusif untuk mencapai tujuan organisasi. (Harahap & Khair, 2019). Dimensi atau indikator kepemimpinan adalah kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memotivasi (Harahap & Khair, 2019)

Kepemimpinan adalah kapasitas atau kemampuan seseorang untuk membimbing dan memberikan pengaruh terhadap orang lain dalam konteks pekerjaan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Widjaja & Ginanjar, 2022). Dimensi atau indikator kepemimpinan melibatkan karyawan dalam memahami harapan pemimpin mereka mengenai kinerja mereka dan menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk memenuhi standar yang tinggi. (Widjaja & Ginanjar, 2022)

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi pemain dengan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama didalam sebuah organisasi.

2. Teori-Teori Kepemimpinan

Berikut adalah beberapa teori kepemimpinan:

1. Teori Kepemimpinan Transformasional

Teori ini menekankan bahwa pemimpin yang transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi melalui: motivasi inspiratif, pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.

2. Teori Kepemimpinan Otentik

Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang autentik dan transparan dalam interaksi dengan anggota tim. Pemimpin yang otentik yaitu kesadaran diri, pemrosesan informasi yang seimbang, perspektif moral internal, dan transparan relasional. Kepemimpinan otentik dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi pemain, karena merasa dihargai dan dipahami oleh pelatih.

3. Teori Kepemimpinan Pelayanan

Teori ini berfokus pada pelatih yang menempatkan kebutuhan pemain di atas kepentingan pribadi, yaitu sebagai berikut: empati yaitu memahami perasaan dan perspektif pemain. Kesadaran yaitu menyadari dinamika tim dan kebutuhan individu. Komitmen terhadap pertumbuhan pemain yaitu mendorong dan mendukung pengembangan keterampilan dan karier pemain. Membangun komunitas yaitu menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam tim. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik pemain, karena mereka merasa didukung dan dihargai oleh pelatih.

Penelitian oleh Oki, Blegur, dan Rajagukguk (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pelatih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen pemain sepak bola. Hasil dari penelitian itu dapat dilihat hasilnya yaitu menunjukkan bahwa pelatih yang menerapkan motivasi inspiratif, pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual dapat meningkatkan komitmen pemain dalam tim. Dengan demikian, teori kepemimpinan transformasional di atas dapat menjadi landasan

yang kuat dalam menganalisis bagaimana pada kepemimpinan pelatih mempengaruhi motivasi pemain. Gaya kepemimpinan yang inspiratif, berorientasi pada pengembangan individu pemain, serta juga mampu memberikan dorongan motivasi, yaitu dapat meningkatkan semangat dan kinerja pemain pada tim sepak bola. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana pengaruh kepemimpinan pelatih terhadap motivasi pemain di klub sepak bola PS Putra Hendra Delitua.

3. Kepemimpinan Pelatih dalam Olahraga

Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli dibidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Jadi untuk menjadi pelatih harus betul-betul ahli dibidangnya, kalau proses latihan di tangani oleh orang yang tidak ahli, Dikhawatirkan sisi kehidupan yang lain dari seorang atlet mengalami kegagalan, misalnya mengalami cedera atau menderita berbagai macam penyakit. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan teknis atlet, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam membentuk mental dan motivasi pemain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2024), gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pelatih serta interaksi yang terjalin antara pelatih dan atlet memiliki kontribusi yang cukup besar, dalam membentuk ketangguhan mental pemain sepak bola. Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa peran seorang pelatih tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap motivasi serta kesiapan mental para pemain didalam tim.

Pelatih harus pula dapat memberikan bimbingan, agar atlet-atletnya bisa berdikari dalam hidupnya kelak dan menjadi warga negara yang baik. Itu semua adalah (dan seharusnya) merupakan tanggung jawab seorang pemimpin olahraga dan dengan sendirinya juga yang diharapkan dari seorang pelatih. Untuk dapat melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanapun hebatnya seorang pelatih tidak akan dapat membina atlet dengan baik apabila tidak ada kesediaan psikologik dari atlet untuk mendengarkan dan menerima petunjuk-petunjuk dari pelatihnya. Interaksi edukatif perlu diciptakan oleh pelatih, yaitu interaksi antara pelatih dan atlet dan antara sesama atlet yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan, yaitu antara lain rasa keakraban, keterbukaan, penuh kasih sayang, kesediaan untuk dikoreksi, menerima saran saran dan sebagainya, yang semua itu didasarkan atas sikap sikap positif-konstruktif.
2. Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat. Atlet sebagaimana dikatakan keberhasilan pendidikan juga akan ditentukan oleh seberapa jauh kita memperhatikan minat (interest), kebutuhan (needs) dan kemampuan (ability) yang harus dikembangkan dari subyek didik.

4. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Terdapat beberapa tipe gaya kepemimpinan yang umum diterapkan oleh seorang pelatih, di antaranya adalah:

1. Kepemimpinan Otoriter

Pelatih yang menggunakan gaya ini mengambil kendali penuh atas strategi, instruksi, dan keputusan tanpa melibatkan anggota tim. Pendekatan ini efektif dalam situasi yang menuntut kedisiplinan dan pengendalian penuh, misalnya dalam latihan intensif atau kondisi pertandingan yang mendesak, di mana keputusan cepat dan kepatuhan pemain sangat diperlukan. Namun, gaya ini cenderung mengurangi inovasi dan partisipasi pemain karena minimnya ruang diskusi (Maghviroh & Purnomo, 2021; Mattayang, 2019).

2. Kepemimpinan Demokratis

Dalam gaya ini, pelatih mendorong partisipasi dan diskusi dari anggota tim, memberikan mereka ruang untuk menyampaikan ide atau saran. Pelatih demokratis lebih bersifat fasilitatif dan terbuka terhadap masukan, sehingga menciptakan rasa memiliki di antara pemain dan memperkuat kerja sama tim. Gaya ini cocok untuk membangun tim yang solid dan kreatif, karena melibatkan pemain dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan strategi dan permainan (Maghviroh & Purnomo, 2021).

3. Kepemimpinan Transformasional

Pelatih dengan gaya ini berfokus pada inspirasi dan motivasi anggota tim untuk mencapai potensi maksimal mereka. Gaya transformasional memungkinkan pelatih untuk memotivasi pemain dengan visi dan tujuan yang lebih besar, serta mendorong perubahan positif melalui pengembangan keterampilan individu dan dukungan emosional. Gaya ini dianggap efektif untuk mengembangkan pemain jangka panjang, terutama dalam lingkungan yang membutuhkan pembaruan keterampilan secara berkelanjutan.

4. Kepemimpinan Laissez-Faire

Dalam gaya ini, pelatih memberikan kebebasan penuh kepada pemain untuk menentukan keputusan sendiri dalam hal latihan atau strategi tertentu, dengan sedikit intervensi langsung dari pelatih. Meskipun gaya ini cocok untuk pemain berpengalaman atau situasi yang membutuhkan inovasi, gaya ini dapat mengurangi efektivitas tim jika pemain tidak memiliki kedisiplinan yang cukup (Maghviroh & Purnomo, 2021).

Pada gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pelatih akan mempengaruhi cara pemain berlatih dan ketika bertanding. Kepemimpinan yang efektif dapat membangun semangat dan meningkatkan motivasi pemain.

5. Indikator Kepemimpinan

Menurut Harahap & Khair (2019), indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan motivasi

Kemampuan motivasi ini menjadi daya pendorong yang mengakibatkan anggota suatu organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kesanggupan menyampaikan pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut mampu memahami apa yang dimaksudkan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab menjadi salah satu faktor yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin yang diartikan sebagai kewajiban dalam menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

2.1.2 Pengertian Motivasi

1. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang berasal dari diri seseorang dan mendorong seseorang agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Budi, Rouf, & Budiman, 2021). Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Motivasi selalu ada dalam diri seseorang dan sangat menentukan dalam mengambil keputusan untuk bertindak.

Motivasi yang kuat akan membawa seorang atlet pada prestasi tertingginya (Budiman & Cipta, 2021). Motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan atau pun minat yang sangat besar pada dalam diri kita, memiliki tujuan untuk meraih suatu prestasi eksklusif (Jalawasesa & Fajar, 2021). Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Tanpa melakukan proses latihan seorang atlet tidak akan mampu dan bisa melakukan perkembangan suatu keterampilan yang berguna buat meraih dan menerima sebuah prestasi (Marheni, Purnomo, & Intan Cahyani, 2019).

Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan, karena motivasi akan muncul bila tujuan sudah ditentukan. Besar kecilnya motivasi ditentukan oleh banyak faktor yang dapat berasal dari diri sendiri (*internal factor*) atau dari luar (*external factor*). Gabungan faktor dalam dan luar secara bersamaan melahirkan motivasi untuk melakukan suatu perbuatan. (Afriwardi, 2011).

Menurut Sutrisno (2019) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku

seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2021) menemukan bahwa motivasi atlet tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan pelatih dan lingkungan latihan. Motivasi yang tinggi mendorong pemain untuk berlatih keras dan menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tim, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil pertandingan.

Dari defenisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan aktivitas seseorang dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Maka dari itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.

2. Teori-Teori Motivasi

1. Teori Hierarki Kebutuhan

Teori ini mengemukakan bahwa individu memiliki kebutuhan yang terstruktur dalam hierarki, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan untuk pengakuan dan aktualisasi diri. Dalam olahraga, pelatih dapat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ini dengan menciptakan lingkungan latihan yang aman, mendukung, dan memberikan penghargaan atas pencapaian pemain. Hal ini dapat mendorong pemain untuk lebih termotivasi dalam berlatih dan berkompetisi.

2. Teori Dua Faktor

Teori ini membedakan antara faktor-faktor motivasi yang meningkatkan kepuasan dan faktor-faktor hygiene yang dapat menyebabkan ketidakpuasan. Dalam konteks olahraga, faktor motivasi seperti pengakuan atas prestasi dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dapat meningkatkan kepuasan pemain. Sebaliknya, faktor hygiene seperti konflik dalam tim atau kurangnya fasilitas dapat menurunkan motivasi. Pelatih harus fokus pada penciptaan faktor-faktor positif untuk memotivasi pemain.

3. Teori Harapan

Teori ini menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap hasil dari usaha yang dilakukan. Dalam olahraga, jika pemain percaya bahwa latihan mereka akan menghasilkan peningkatan performa atau kemenangan, mereka akan lebih termotivasi untuk berlatih. Pelatih dapat membantu membangun harapan ini dengan memberikan umpan balik positif dan menetapkan tujuan yang realistis.

4. Teori Tujuan

Teori ini menekankan pentingnya penetapan tujuan yang spesifik dan menantang untuk meningkatkan kinerja. Dalam olahraga, pemain yang memiliki tujuan jelas, seperti mencapai catatan waktu tertentu atau memenangkan kejuaraan, cenderung lebih termotivasi untuk berlatih keras. Pelatih dapat berperan dalam membantu pemain menetapkan tujuan yang SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk menjaga fokus dan motivasi.

5. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Teori ini membedakan antara motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari faktor eksternal (ekstrinsik). Dalam konteks olahraga, motivasi intrinsik dapat muncul dari kecintaan terhadap permainan, sedangkan motivasi ekstrinsik bisa berasal dari penghargaan dan pengakuan. Pelatih perlu menciptakan keseimbangan antara kedua jenis motivasi ini untuk meningkatkan semangat dan komitmen pemain.

6. Teori Self-Determination

Teori ini menekankan pentingnya kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memotivasi individu. Dalam olahraga, memberikan pemain kontrol atas keputusan dalam latihan dan pertandingan dapat meningkatkan rasa otonomi mereka, yang berujung pada motivasi yang lebih tinggi. Pelatih juga harus mendukung pengembangan keterampilan pemain dan membangun hubungan yang baik di dalam tim.

7. Teori Motivasi dan Harapan

Teori ini menyatakan bahwa motivasi untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh harapan untuk sukses dan nilai yang diberikan pada pencapaian tersebut. Dalam olahraga, jika pemain yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan menilai tujuan tersebut sebagai penting, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha.

Dari teori-teori motivasi diatas teori yang cocok digunakan dalam PS Putra Hendra Delitua adalah teori harapan dan teori tujuan. Teori harapan sangat relevan karena dapat membangun harapan pemain untuk mencapai hasil positif seperti latihan dan pertandingan. Sedangkan teori tujuan juga penting karena dapat mempengaruhi motivasi pemain untuk mencapai kinerja mereka agar berjalan lebih baik. Dengan menggunakan kedua teori ini, peneliti dapat menjelaskan dan menganalisis bagaimana kepemimpinan pelatih berkontribusi terhadap motivasi pemain secara mendalam.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pemain

Motivasi yang kuat akan membawa seorang atlet pada prestasi tertingginya (Budiman & Cipta, 2021). Motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan atau pun minat yang sangat besar pada dalam diri kita, memiliki tujuan untuk meraih suatu prestasi eksklusif (Jalawasesa & Fajar, 2021). Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Tanpa melakukan proses latihan seorang atlet tidak akan mampu dan bisa melakukan perkembangan suatu keterampilan yang berguna buat meraih dan menerima sebuah prestasi (Marheni, Purnomo, & Intan Cahyani, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemain dalam olahraga sering kali dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pemain sendiri, termasuk keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, peningkatan keterampilan, dan rasa puas atas usaha yang dilakukan. Faktor intrinsik

sering kali dianggap lebih stabil dan tahan lama dibandingkan motivasi yang berasal dari luar.

a. Keinginan untuk Berkembang dan Meningkatkan Keterampilan

Pemain yang memiliki dorongan untuk meningkatkan keterampilan dan performa mereka sering kali merasa termotivasi untuk berlatih lebih keras. Rasa bangga atas pencapaian pribadi juga menjadi pendorong kuat.

b. Kesenangan dalam Bermain (*Joy of Play*)

Jika pemain menikmati permainan itu sendiri, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Kesenangan ini membuat pemain lebih konsisten dalam berlatih dan bermain, karena mereka merasa senang berada di lapangan.

c. Tujuan Pribadi dan Tantangan Diri

Pemain yang memiliki tujuan pribadi, seperti ingin menjadi pemain utama atau meningkatkan statistik permainan mereka, akan terdorong untuk bekerja lebih keras. Selain itu, tantangan untuk mengatasi batasan diri sering kali menjadi motivator kuat.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik melibatkan elemen-elemen luar yang memengaruhi motivasi pemain, seperti penghargaan, pujian, dukungan sosial, dan tuntutan dari pelatih atau tim.

a. Pengaruh Kepemimpinan Pelatih

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pelatih yang mendukung, memberikan feedback positif, dan peduli pada perkembangan pemain dapat secara signifikan memengaruhi motivasi mereka. Pelatih berperan sebagai sosok panutan dan motivator, serta menciptakan lingkungan yang positif.

b. Penghargaan dan Pengakuan

Penghargaan dari pelatih, tim, atau bahkan suporter, seperti pujian atau hadiah, dapat meningkatkan motivasi pemain untuk terus berusaha. Pengakuan atas usaha dan kontribusi pemain juga membantu meningkatkan rasa percaya diri.

c. Dukungan Sosial (Teman Tim, Keluarga, dan Suporter)

Dukungan dari orang-orang di sekitar, seperti teman satu tim, keluarga, atau suporter, memberikan dorongan bagi pemain untuk tampil lebih baik. Dukungan ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghargai.

d. Harapan dan Tuntutan dari Tim atau Klub

Harapan dan tuntutan yang datang dari tim atau klub, seperti target kemenangan atau performa tertentu, dapat memotivasi pemain untuk berusaha keras mencapai tujuan tersebut. Tuntutan ini memberikan tujuan yang jelas bagi pemain dan dapat memicu motivasi mereka untuk berkembang.

e. Lingkungan dan Fasilitas Latihan yang Memadai

Pemain lebih termotivasi jika berlatih dalam lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas yang baik dan program pelatihan yang terstruktur. Fasilitas yang memadai memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam latihan sehingga pemain merasa dihargai dan didukung.

4. Peran Motivasi

1. Motivasi Intrinsik dalam Peningkatan Keterampilan dan Kesejahteraan Psikologis

Motivasi intrinsik berperan dalam mendorong pemain untuk meningkatkan keterampilan mereka serta menjaga kesejahteraan psikologis. Menurut Herlambang dan Suherman (2023), motivasi intrinsik membantu pemain menjaga keseimbangan emosional dan memberikan rasa puas dalam berlatih, yang merupakan fondasi penting dalam performa jangka panjang.

2. Motivasi Sosial untuk Meningkatkan Komitmen Tim

Motivasi sosial dari pelatih dan rekan tim mendorong komitmen kolektif pemain. Suryadi dan Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa motivasi sosial membantu membangun kerja sama yang lebih kuat dan menumbuhkan dukungan tim, yang penting bagi pemain untuk tetap termotivasi menghadapi tantangan dalam latihan dan kompetisi.

3. Motivasi Berbasis Kepemimpinan Pelatih

Gaya kepemimpinan pelatih yang mendukung otonomi dan memberikan umpan balik konstruktif berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik pemain. Menurut Nugroho (2023), pelatih yang memberikan dukungan pada kemandirian pemain mampu meningkatkan keterikatan dan kepuasan pemain dalam berlatih.

4. Motivasi Ekstrinsik melalui Pengakuan dan Penghargaan

Motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan atas prestasi, dapat memperkuat motivasi pemain. Sutopo dan Hendrawan (2022) menekankan bahwa motivasi ekstrinsik dari pelatih berperan dalam meningkatkan semangat kompetitif pemain, khususnya dalam meraih pencapaian.

5. Indikator Motivasi

Menurut Abdul Rahman (2018), berikut beberapa indikator motivasi yaitu:

a. Motivasi instrinsik (Dorongan dari diri sendiri)

Keinginan untuk meningkatkan keterampilan, mendapatkan kepuasan pribadi, dan merasa bangga atas kemajuan yang dicapai.

b. Motivasi ekstrinsik (Dorongan dari luar)

Dorongan dari faktor luar seperti hadiah, pujian dari pelatih atau pengakuan dari orang lain.

c. Komitmen

Kedisiplinan dan dedikasi pemain untuk terus berlatih dan berusaha dalam mencapai tujuan.

d. Tujuan kompetitif

Keinginan untuk bersaing dan mengalahkan lawan sebagai bagian dari motivasi untuk menjadi lebih baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Pengaruh perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketanggungan mental atlet sepak bola	Syahrida Syahrul	2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketanggungan mental atlet sepakbola. Proporsi varians dari ketanggungan mental yang dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yaitu sebesar 53.6%, sedangkan 46,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dimensi komitmen dan perilaku komplementer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketanggungan mental.
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional pelatih terhadap komitmen pemain sepak bola PSKN Kabupaten	Kayus Benediktus Oki, Jusuf Blegur, Christin P.M Rajagukguk	2021	Hasil penelitian variabel kepemimpinan tranformasional pelatih memiliki nilai t hitung -0,853 dengan nilai signifikansi 0,404. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan menerima H1. Dengan demikian, berarti hipotesis “Gaya Kepemimpinan

Timor Tengah Utara			Transformasional berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Komitmen Pemain Sepak Bola PSKN” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X) yang diukur melalui indikator motivasi inspirasional, pengaruh ideal, stimulasi intelektual dan pertimbangan individu sangat berpengaruh terhadap komitmen (Y) pemain sepak bola
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Sepak Bola di SSB UNI Bandung	Sandi Juniar Maulana Irawan	2022	Menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemimpinan pelatih dan motivasi, terutama melalui komunikasi interpersonal.
Pengaruh <i>coach leadership</i> terhadap motivasi dan <i>achievement</i> atlet bola basket Universitas Swasta di Surabaya	Evelin Melianawati Gunawan, Auditia Setiobudi	2023	Bahwa variabel <i>coach leadership</i> berpengaruh terhadap variabel motivasi dengan koefisien regresi positif sebesar 0,399. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (T tabel (6,302 > 1,989). Selain itu, variabel <i>Coach Leadership</i> berpengaruh terhadap variabel <i>Achievement</i> dengan koefisien regresi positif sebesar 0,199. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai

			signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (T tabel (8,095 > 1,989).
Pengaruh Kepemimpinan Pelatih terhadap motivasi pemain sepak bola pemula	Dian Rahayu	2021	Kepemimpinan berpengaruh pada motivasi pemain, dengan gaya kepemimpinan demokratis memberikan efek signifikan pada kinerja.

Pada peneliti ini, peneliti mengambil lima peneliti terdahulu untuk menjadi bahan acuan untuk memperkuat dasar teori penelitian terkait yang sedang dikerjakan. Dan juga menjadikan jurnal pendukung untuk menguatkan pada penelitian ini, berfokus pada Pengaruh Kepemimpinan pelatih terhadap motivasi pemain di klub sepak bola PS Putra Hendra Delitua. Pada peneliti terdahulu I peneliti mengambil tentang Pengaruh perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketanggungan mental atlet sepak bola, sama halnya dengan PS Putra Hendra Delitua yaitu kepemimpinan pelatih akan memotivasi pemain dalam mengikuti ketika turnamen sehingga dapat dikembangkan lebih jauh dan tentunya ditambah dengan pemikiran dari peneliti sendiri. Pada penelitian terdahulu II, peneliti mengambil variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional pelatih terhadap komitmen pemain sepak bola yang sama dengan peneliti terdahulu sebelumnya agar dapat dikembangkan lebih jauh dan ditambah dengan pemikiran sendiri. Sama halnya dengan kepemimpinan pelatih terhadap komitmen dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara kepemimpinan pelatih terhadap motivasi pemain. Pada penelitian terdahulu III, peneliti mengambil penelitian kuantitatif yang sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya supaya bisa dikembangkan lebih jauh ditambah dengan pemikiran peneliti. Pada penelitian terdahulu IV peneliti mengambil tentang Pengaruh *coach leadership* terhadap motivasi dan *achievement* atlet sehingga dapat dikembangkan lebih jauh dengan kerangka pemikiran peneliti.

Pada penelitian terdahulu V peneliti mengambil tentang Kepemimpinan Pelatih terhadap motivasi pemain sepak bola pemula. Tentunya peneliti akan lebih mengembangkan penjelasan tersebut melalui pendapat dan kerangka pemikiran oleh peneliti. Perbedaan signifikan terdapat pada teori yang digunakan, dimana pada peneliti ini, peneliti menggunakan Teori Gaya Kepemimpinan, Teori Motivasi Atlet. Penelitian yang terakhir ini sangat dekat dengan judul peneliti.

2.3 Kerangka Pemikiran

Atlet yang memiliki motivasi positif bertujuan untuk mendapatkan kesenangan seperti dorongan untuk memenangkan suatu pertandingan atau kejuaraan. Sedangkan atlet yang memiliki motivasi negatif bertujuan untuk menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan seperti mendapatkan cedera saat pertandingan atau pun ketika sesi latihan.

Motivasi merupakan peran penting bagi seorang atlet, karena adanya motivasi atlet dapat bersemangat dan sungguh-sungguh didalam pertandingan maupun saat sesi latihan. Motivasi yang membangkitkan diri seorang atlet dari keterpurukan ataupun kejenuhan. Salah satu hal yang dapat mengganggu motivasi seorang atlet adalah Ketika atlet mengalami cedera. Saat atlet mengalami cedera. Ia masuk dalam dimensi pengalaman yaitu merasakan cedera. Karena hal itu dia bisa memiliki motivasi negatif dalam dirinya, dimana ia terdorong untuk menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan seperti cedera berulang, cedera yang semakin parah dan bertambahnya titik cedera ditubuh. Motivasi untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan, meraih juara, semua bisa hilang disaat atlet mendapatkan cedera. Dan penelitian ini difokuskan pada motivasi pemain yang berkurang dengan tidak adanya kepemimpinan pelatih didalamnya. Dengan begitu sebagai pelatih ialah yang membangkitkan motivasi seorang pemain.

Menurut Sardiman (2014) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, karena motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat

mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk bekerja. Motivasi untuk bekerja adalah penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari dikarenakan motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini difokuskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atlet dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri atlet itu sendiri (Intrinsik) yang meliputi: faktor fisiologis dan psikologis. Adapun faktor dari luar (Ekstrinsik) yang meliputi: faktor metode latihan, pelatih, sarana prasarana, lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor motivasi pemain di klub sepak bola PS Putra Hendra Delitua.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini kepemimpinan pelatih merupakan variabel (X) menurut Sugiyono (2017) variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain. Dalam konteks sepak bola, variabel (X) bisa berupa kepemimpinan pelatih, strategi latihan, motivasi intrinsik, dan fasilitas latihan. Variabel (Y) menurut Sugiyono (2017) variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam sepak bola, variabel Y bisa berupa performa pemain, tingkat kebugaran, kepuasan pemain, atau hasil pertandingan. Variabel X memiliki aspek dalam sepak bola, yaitu gaya komunikasi, pemberian instruksi, dukungan emosional, dan Motivasi merupakan variabel Y memiliki aspek diantaranya kualitas teknik, taktik, stamina, dan mentalitas di lapangan.

2.4 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut. Defenisi operasional merupakan seperangkat

petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Defenisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2014)

Tabel 2. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Pelatih (X)	Kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada orang-orang agar dapat bekerja secara efektif menuju pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.	Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan motivasi, Kemampuan komunikasi, Kemampuan mengendalikan bawahan, Tanggung jawab. Harahap & Khair (2019)	Likert
Motivasi Pemain (Y)	Motivasi adalah dorongan internal atau rangsangan	Motivasi instrinsik, Motivasi	

	<p>eksternal yang mempengaruhi individu untuk bertindak dan berperilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai faktor penggerak yang dapat meningkatkan semangat, ketekunan, dan fokus seseorang dalam mencapai keberhasilan atau hasil yang diinginkan.</p>	<p>ekstrinsik, Komitmen, Tujuan kompetitif. Abdul Rahman (2018)</p>	
--	--	---	--

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan “Kepemimpinan Pelatih Terhadap Motivasi Pemain Di Klub Sepak Bola PS Putra Hendra Delitua”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan teori yang digunakan, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi pemain di Klub sepak bola PS Putra Hendra Delitua. Dalam penelitian, hipotesis yang menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh kepemimpinan pelatih terhadap motivasi pemain dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- H_a : Kepemimpinan pelatih berpengaruh signifikan terhadap motivasi pemain di klub sepak bola PS Putra Hendra Delitua.
- Interpretasi: Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pemain.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- H_0 : Kepemimpinan pelatih tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi pemain di klub sepak bola PS Putra Hendra Delitua
- Interpretasi: Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti kepemimpinan pelatih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pemain.

Sebagai contoh:

- $H_a \neq H_0$ (Jika kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh signifikan)
- $H_a > H_0$ atau $H_a < H_0$ (Jika arah pengaruh dapat diperhitungkan apakah positif atau negatif terhadap motivasi pemain sesuai nilai regresinya)